



Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Di Kelas V

Windri Wulandari Rohadi, Muh Faisal ², Andi Adriani Sarbani

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: windriwuolandarirohadi@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: muhfaisal77@gmail.com

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPT SPF SD Inpres BTN Ikip 1 Makassar

Email: andi84adriani@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 12-12-2023</i> <i>Revised; 15-12-2023</i> <i>Accepted; 1-1-2024</i> <i>Published; 1-2-2024</i>	Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif yang memiliki rumusan masalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> . (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa pada pembelajaran matematika kelas V di UPT SPF SD INPRES BTN IKIP 1 Makassar. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa UPT SPF SD INPRES BTN IKIP 1 Makassar pada pembelajaran matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di UPT SPF SD INPRES BTN IKIP 1 pada mata pelajaran Matematika. Penelitian dilakukan di UPT SPF SD INPRES BTN IKIP 1 dengan melibatkan 27 siswa kelas V dan guru sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> . berkontribusi positif terhadap proses dan hasil pembelajaran matematika, dengan peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .

Key words:

Problem Based

Learning., Hasil Belajar

artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Kualitas kehidupan suatu bangsa dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan salah satu faktor utama yang memegang peran penting adalah pendidikan. Selain itu sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan menurut Undang – undang Depdiknas nomor 20 tahun 2003

pasal 3, yang dijelaskan sebagai berikut:

"Pendidikan nasional memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan meningkatkan peradaban bangsa secara beradab. Tujuannya adalah untuk memajukan potensi peserta didik agar menjadi individu yang memiliki keyakinan dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, sehat, berpengetahuan, kompeten, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung “

Pendidikan yang berkualitas dan kuat adalah faktor kunci untuk mencapai kemakmuran ekonomi. Standar hidup yang layak dan kemanusiaan adalah tujuan utama pendidikan. Agar peserta didik menjadi aktif dalam setiap proses pembelajarannya dan memiliki kemampuan untuk mengupas permasalahan secara mandiri serta mampu berpikir kritis dan menganalisis setiap permasalahan dalam informasi yang diberikan,, pendidikan harus dilaksanakan secara optimal. Untuk mencapai tujuan ini, pendidikan diselenggarakan dalam berbagai tingkat, mengikuti kurikulum yang berlaku secara nasional yang mencakup beragam mata pelajaran, termasuk matematika.

Matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, hakekat matematika sendiri adalah suatu objek mata pelajaran yang bersifat abstrak. Menurut (Suherman, & Erman, 2003:), matematika digunakan setiap saat dalam kehidupan. Apalagi pada kehidupan sehari-hari kita selalu menggunakan matematika, Proses pembelajaran suatu mata pelajaran akan menjadi efektif bagi siswa apabila guru memiliki pengetahuan yang cukup tentang materi yang akan diajarkan sehingga dapat menyampaikannya dengan cara yang dinamis dan inovatif. Hal yang sama berlaku untuk pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, di mana guru harus memahami karakteristik khusus dari mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas V UPT SPF SD INPRES BTN IKIP 1 Makassar pada tanggal 11 Agustus 2023, ditemukan bahwa pembelajaran yang berlangsung di kelas tersebut kurang menggunakan model pembelajaran. Dalam pembelajaran, guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, siswa tidak terlalu tertarik dan kurang bersemangat untuk belajar. Hal ini disebabkan oleh penggunaan media dan model pembelajaran yang masih belum sesuai

dengan gaya belajar siswa di dalam kelas. Penggunaan sarana yang kurang maksimal ini juga berdampak negatif pada semangat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika di kelas V UPT SPF BTN IKIP 1 Makassar. Hasil evaluasi siswa berdasarkan data dokumen menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil Ujian Akhir Sekolah pada semester genap pembelajaran Matematika siswa belum mencapai tingkat maksimal. Dari 27 peserta didik, sebanyak 18 siswa mendapatkan nilai di bawah Standar Kelulusan Belajar Minimal (SKBM), sementara hanya 9 siswa yang mendapatkan nilai di atas SKBM, yaitu 65. Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas V UPT SPF SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar belum berhasil dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki lingkup materi yang sulit.

Kemudian peneliti berdiskusi dengan guru, untuk bersama sama untuk menentukan langkah perbaikan dalam meningkatkan perbaikan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Juga untuk upaya mengatasi permasalahan tersebut melalui penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada pelaja matematika. Model pembelajaran berdasarkan masalah (Problem Based Learnig) adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana peserta didik diberikan permasalahan autentik dengan tujuan agar mereka dapat membangun pengetahuan sendiri, mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, meningkatkan kemandirian, dan percaya diri. Menurut (Nugraha, 2018)

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan pendekatan kolaboratif, fokus pada peserta didik, dan tujuan utama mengembangkan kemampuan pemecahan masalah serta keterampilan belajar mandiri yang krusial dalam menghadapi tantangan di dunia kerja dan kehidupan, khususnya dalam menghadapi lingkungan yang semakin kompleks saat ini. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang memprioritaskan peran utama peserta didik sebagai pembelajar. Dalam PBL, Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah suatu pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memunculkan permasalahan yang memungkinkan peserta didik untuk memahami cara menyelesaikan masalah tersebut (Ilahi et al., 2020; Prayoga, 2022). Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan tujuan meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas yang

bersifat kolaboratif dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Di Kelas V UPT SPF SD INPRES BTN IKIP 1 MAKASSAR "

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kolaboratif. Penelitian tindakan kelas kolaboratif adalah jenis penelitian di mana beberapa guru bekerja sama dalam melakukan penelitian di kelas mereka, sementara anggota lainnya mengunjungi kelas tersebut untuk mengamati kegiatan pembelajaran. Menurut (Millah et al., 2023), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah metode penelitian yang dilakukan oleh guru atau tenaga kependidikan guna meningkatkan praktik pembelajaran di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu metode penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam lingkungan kelas mereka sendiri. Metode ini melibatkan tiga tahap penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran, dengan harapan hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Wina Sanjaya, 2009).

Penelitian ini dilaksanakan pada semester Ganjil tahun ajaran 2023/ 2024, yang dilaksanakan dari tanggal 11 – 25 Agustus 2023 di kelas di UPT SPF Inpres BTN Ikip I Makassar, dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara observasi, Tes dan dokumentasi, sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis data Kuantitatif dan Analisis data Kualitatif

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini, diperoleh yaitu data hasil observasi aktifitas guru dan siswa serta data hasil belajar siswa. Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang didasari dari hasil refleksi pada masing – masing siklus.

Siklus I

a. Hasil observasi aktifitas guru Siklus I

Berdasarkan hasil observasi aktifitas guru selama proses pembelajaran secara keseluruhan pada siklus I guru masih kurang optimal dalam mengelola kelas, begitupun dalam membentuk kelompok belajar siswa, guru juga belum optimal dalam kegiatan mendampingi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Hasil observasi aktifitas siswa siklus I

Berdasarkan hasil observasi aktifitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I, dalam prosesnya peserta didik sebagian besar masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan jawaban maupun pertanyaan, siswa juga masih kurang dalam konsentrasi dalam menerima pelajaran, kerjasama dan tanggungjawab dalam kegiatan berdiskusi juga masih kurang. Siswa cenderung bercerita dan bermain dengan teman sekelompok

Berdasarkan dari hasil tersebut pada pembelajaran siklus I, kemudian peneliti bersama dengan guru melaksanakan refleksi untuk mendiskusikan hal apa saja yang menjadi hambatan maupun kekurangan pada proses pembelajaran siklus I sebelumnya sehingga untuk perbaikan tidak pada siklus II selanjutnya dalam refleksi ini juga dibahas apa saja yang harus diperbaiki maupun ditingkatkan lagi pada pembelajaran selanjutnya

Siklus II

a. Hasil Observasi aktifitas guru siklus II

Dalam proses pembelajaran siklus II, peneliti juga melakukan observasi terhadap aktivitas guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Dalam prosesnya, aktivitas guru sudah sangat baik dalam mengelola kelas. Hal ini terlihat dari pemberian dan penjelasan materi, pembentukan kelompok, dan pendampingan siswa selama proses diskusi dari awal kegiatan pembelajaran hingga kegiatan penutup pembelajaran.

b. Hasil observasi aktifitas siswa siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran siklus II untuk aktivitas siswa, dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan dan perubahan yang baik dalam aktivitas pembelajaran siswa. Siswa terlihat lebih berani dalam memberikan pendapat, jawaban, maupun pertanyaan. Mereka juga menunjukkan keteraturan dan konsentrasi yang baik selama proses pembelajaran berlangsung. Begitu pula pada kegiatan diskusi,

siswa mengalami perubahan menjadi sangat bertanggung jawab dan aktif. Hal ini terlihat dari setiap anggota kelompok yang mengambil peran dan tanggung jawab masing-masing, serta saling berdiskusi dengan sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran siklus II, maka peneliti melakukan refleksi dengan guru. Dimana pada proses pembelajaran siklus II peneliti telah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan langkah – langkah yang telah disusun dalam modul ajar dan pelaksanaannya sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan secara optimal. Guru juga mampu mengkondisikan peserta didik dengan baik pada saat pembentukan kelompok dan proses diskusi, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Dilihat dari aktifitas peserta didik sendiri terlihat aktif didalam kelas dan mulai berani menyampaikan pendapatnya.

Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilakukan pada siklus I, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa yang dilihat pada siklus II, di mana peserta didik telah mencapai KKM. Berikut adalah tabel peningkatan persentase keberhasilan proses pembelajaran.

Tabel 1 Hasil Evaluasi pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Jumlah Siswa	
		Siklus I	Siklus II
1	banyaknya Siswa yang memperoleh nilai >75	8	23
2	banyaknya Siswa yang memperoleh nilai <75	21	4
3	Persentase	37,5%	87,5%
KKM = 65			

Pembahasan

Pembahasan Siklus I

Berdasarkan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung pecahan dengan penggunaan model pembelajaran Problem Based learning dapat dijelaskan berdasarkan hasil tes akhir pada Siklus I dan Siklus II, yaitu mengalami peningkatan kearah yang lebih baik, hal tersebut dapat dilihat dari, rata-rata hasil belajar siswa kelas V Upt Spf BTN Ikip I Makassar menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi Operasi Hitung Pecahan dengan penggunaan Model Pembelajaran Problem based learning

Dari hasil tes akhir Siklus I sebanyak 8 siswa dengan persentase 37,5% memperoleh nilai ≥ 65 dan 19 siswa dengan persentase 62,5% memperoleh nilai < 65 . Perolehan tersebut menggambarkan pelaksanaan Siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 70%. Selanjutnya refleksi pada Siklus I, menunjukkan bahwa terdapat kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran. Dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi pada Siklus I, maka penelitian dilanjutkan pada Siklus II. Diharapkan agar peneliti dapat menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dengan baik sesuai dengan langkah - langkah yang telah disusun. Selain itu diharapkan agar peneliti juga dapat lebih memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKPD pada Siklus I dan Siklus II pada setiap pertemuan.

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I, maka diputuskan penelitian dilanjutkan pada Siklus II untuk memperbaiki kelemahan atau kekurangan yang terjadi

Pembahasan Siklus II

Dan hasil refleksi pada Siklus II, menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada Siklus II berlangsung baik. Kelemahan yang terjadi pada Siklus I dapat diperbaiki dengan baik pada Siklus II. Peneliti telah menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Problem based learning* dengan baik sesuai dengan RPP yang disusun oleh peneliti. Dari hasil tes akhir Siklus II sebanyak 23 siswa dengan persentase 87,5% memperoleh nilai ≥ 65 dan 5 siswa dengan persentase 12,5% memperoleh nilai < 65 . Perolehan tersebut menggambarkan pelaksanaan Siklus II sudah mencapai target kriteria ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 70%, Selanjutnya untuk kedua siswa yang nilainya belum mencapai KKM akan diberikan remedial mengenai materi operasi hitung pecahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Tuhan Semesta Alam, yang telah memberikan rahmat, sehingga penulis dapat menyelesaikan Artikel ini. Artikel ini dibuat untuk melengkapi persyaratan lulus Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Tahap 2 Tahun 2022 pada Program Studi Profesi Guru Universitas Negeri Makassar. Selain itu Penulis menyadari sepenuhnya, mengingat keterbatasan yang dimiliki begitu banyak kesulitan dan hambatan yang dihadapi dalam penyusunan laporan ini, namun berkat dorongan, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak yang berperan penting dalam terselesaikan penelitian ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih atas segala bantuan dan bimbingannya kepada :

1. Dr. Muh Faisal , M.Pd selaku (DPL) Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingan, arahannya dan dukungannya serta masukan kepada penulis
2. Andi Adriani Sarbani, S.Pd., M.Pd selaku (GP) guru pamong yang yang selalu memberikan bimbingan, masukan , arahan serta dukungannya kepada penulis
3. Bambang syarif, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah UPT SPF SD Inpres BTN Ikip 1 Makassar
4. Bapak dan ibu guru UPT SPF SD Inpres BTN Ikip 1 Makassar yang telah menyisihkan waktunya membimbing saya dalam pelaksanaan penelitian ini.
5. Kedua Orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan secara moril aupun materi
6. Kepada rekan – rekan seperjuang PPG Prajab Tahap 2 tahun 2022 Prodi PGSD UNM yang senang tiasa membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini
7. Peserta didik kelas V UPT SPF SD Inpres BTN Ikip 1 Makassar yang saya cintai dan saya banggakan, dan berbagai pihak, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Problem based learning pada materi Operasi Hitung Pecahan di UPT SPF SDI BTN Ikip 1 Makassar Hal ini nampak dari hasil tes setiap siklus, yaitu pada siklus I siswa memperoleh Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 65 sebanyak 8 siswa dengan presentasi 37,5% sedangkan pada siklus II meningkat 50%, yaitu 87,5% dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 sebanyak 23 siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penilitan dan pembahasan yang telah dijabarkan oleh peneliti, maka dapat dikemukakan saramn – saran sebagai berikut ini, yang pertama saran bagi guru kiranya dalam pembelajan dapat menggunakan model pembelajaran problem based learning dalam

proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika, yang kedua sebagai seorang guru akan selalu menerima kritik maupun masukan yang membangun untuk dapat memperbaiki apa yang kurang dalam proses pembelajarannya, saling bekerjasama dengan guru lainnya pun merupakan hal yang penting, yang ketiga bagi sekolah terkhususnya di Upt Spf SDI BTN Ikip 1 Makassar, untuk mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran Problem based learning sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika

DAFTAR PUSTAKA

- Suherman, Erman. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Bandung : JICA Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nugraha W. Sukma (2018). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Konsep Ipa Peserta didik Sd Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 10 No.2
- Prayoga S. (2022). Peningkatan Kedisiplinan dan Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran PKn Kelas II Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Basicedu*. Vol. (6)., No. (5)
- Millah, A,S,. Apriyani, Dede,A., Elsa,S., Febriani., Eris, R. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa.*, 1(2),144-145.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung : Kencana, 2009), h.92
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.